

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FLASH CARD

Eminarni
SDN 1 Sidogiri Pasuruan
eminarni50@gmail.com

ABSTRACT

In general, reading and writing Latin letters or Indonesian spelling as well as empirical teaching practices in formal and non-formal educational institutions, such as elementary and kindergarten, reading and writing for beginner not expressive categories are subjects that cannot be separated or have become compulsory for children to accept. The study used 2 cycles. The stages in each cycle are planning, action, observation and reflection. The results showed that (1) there was an increase in the ability to read and write students when using flashcard media. In prasiklus there are 8 students or 42% who experience an increase, in cycle I which is 12 students or 63% and in cycle II it becomes 17 students or 89% who complete. Likewise in writing skills, students experience an increase in each cycle, namely in the completeness cycle reaches 9 students or 47%. In other words, there was an increase in the first cycle of 13 students or 69%, and in the second cycle there was an increase of 17 students or 90%.

Keyword: *media of learning, flash card, reading and writing*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Dimiyati & Mudjiono, 2001).

Lahirnya Undang-undang No. 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah membawa dampak positif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan dengan diangkatkannya membaca, menulis dan berhitung sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di sekolah Dasar atau SDN Sidogini 1 Sementer 1 dan 2. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Disamping itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik

dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Mulyono, 2012).

Secara umum membaca dan menulis huruf latin atau ejaan bahasa Indonesia juga praktek empirik pengajaran di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti SD dan TK, membaca dan menulis untuk kategori pemula bukan ekspresif merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau sudah menjadi keharusan anak menerimanya. Kalau mengambil perumpamaan makanan, adalah kebutuhan pokok sehari-hari.

Namun kemampuan membaca dan menulis menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi siswa, terutama siswa SDN Sidogiri 1 Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Evaluasi pembelajaran menulis yang dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2012 ternyata 75% siswa mendapat nilai kurang dari 70 dari jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Kekurang terampilan siswa membaca dan menulis deskripsi terletak pada (1) cara melafalkan huruf yang tidak jelas dan runtut, (2) membaca suku kata, (3) tulisannya yang masih banyak kesalahan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ternyata peserta didik banyak yang kurang semangat seperti banyak yang bicara sendiri, ngantuk dan kurang antusias dalam bertanya. Beberapa asumsi kurang minatnya peserta didik pada pelajaran tersebut dikarenakan guru yang mengajarkan kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran.

Untuk menarik peserta didik supaya berminat dalam pembelajaran menulis maka sebagai guru bahasa wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di atas, salah satunya dengan mencari metode pembelajaran yang efektif, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuannya membaca dan menulis.

Anak sekolah dasar adalah anak yang membutuhkan pembelajaran langsung dalam setiap pembelajarannya, sebagaimana diungkapkan oleh Edgar Dale yang dikutip oleh Dimiyati & Mudjiono (2001), bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Model pembelajaran yang perlu digunakan guru Bahasa Indonesia kelas 1 SDN Sidogini 1 Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak hanya mengandalkan model ceramah atau yang lebih dikenal dengan *verbalism*. Penyakit *verbalism* terdapat dalam setiap situasi belajar, yakni pada saat anak diberi kata-kata tanpa memahami artinya.

Upaya untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar.

Salah satu media pembelajaran yang penuh dengan permainan yang mengarah pada keaktifan siswa yang bisa dilakukan guru Bahasa Indonesia adalah penggunaan media *flashcard*. *Flashcard* adalah media yang sederhana namun sangat bermanfaat

untuk menampilkan dan melatih kosa kata. Media *flashcard* dapat berupa kartu bergambar yang dibawahnya terdapat tulisan yang di desain dengan warna yang menarik sehingga hal ini akan menyenangkan anak, maka anak akan termotivasi untuk belajar.

Penggunaan media *flashcard* dalam proses belajar mengajar menjadikan pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga bisa lebih dipahami oleh siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan (Sudjana & Rivai, 2010).

Menurut Angling sebagaimana di kutip oleh Uno (2018) menyimpulkan bahwa efek-efek tampilan gambar seperti dalam media *flashcard* berkenaan dengan belajar (1) Tampilan gambar yang digunakan dalam teks-teks yang berulang sangat membantu, (2) Tampilan gambar yang berisikan informasi teks yang berulang, dapat berfungsi sebagai fasilitas belajar, (3) Tampilan gambar yang tidak berulang dalam teks membantu dan tidak menghalangi belajar, (4) Variabel-variabel tampilan seperti ukuran, posisi halaman, gaya, warna dan derajat kenyataannya bisa berfungsi sebagai pengarah perhatian, akan tetapi tidak secara signifikan membantu dalam belajar, (5) ada hubungan yang linier dalam gambar dan belajar lanjutannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran, sekaligus mencari dukungan ilmiah (Arikunto, 2006). Selanjutnya Wardani & Nasution (2006) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dengan kata lain, PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk memecahkan masalah dari tindakan-tindakan peserta didik dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, dan memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah SDN Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah: (1) Pengamatan (observasi), yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang keaktifan siswa pada proses penggunaan media *flashcard* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa, bentuk observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi (instrumen observasi terlampir), selain itu juga digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator; dan (2) Tes; tes bertujuan untuk mendapatkan data hasil kemampuan membaca dan menulis siswa sekaligus sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis diskriptif komparatif. Teknik analisis kritis yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kegiatan mengungkap kelemahan, kelebihan siswa dan guru

dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria. Hasil analisis kritis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, analisis kritis mencakup hasil membaca dan menulis yang dilakukan saat prasurvei. Hal ini untuk mengetahui kondisi awal mengenai keterampilan dialog sederhana peserta didik.

Setelah kondisi awal dialog sederhana peserta didik diketahui, penulis merencanakan siklus tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Setiap siklus berakhir, hasilnya dianalisis apa saja kekurangan dan kelebihannya sehingga diketahui peningkatan keterampilan menulis cerita siswa. Analisis kritis terhadap keterampilan menulis cerita mencakup indikator yang telah ditentukan dalam setiap pembelajaran.

Teknik komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Hasil komparasi tersebut untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangberhasilan dalam setiap siklusnya. Indikator yang belum berhasil tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki, pada siklus berikutnya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil akhir dari pembelajaran pada siklus I diperoleh data nilai kemampuan membaca diperoleh data kemampuan membaca siswa pada akhir siklus I, kategori “Cukup” dengan jumlah akhir dari rata-rata 66,7 dengan tingkat ketuntasan siswa sebanyak 10 siswa atau 53%. Untuk kemampuan menulis siswa kelas 1 pada akhir siklus I kategori “Cukup” dengan jumlah rata-rata 69% dengan tingkat ketuntasan siswa sebanyak 9 siswa atau 47%. Persentase yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi kriteria indikator kinerja penelitian, sehingga peneliti melanjutkan siklus II. Begitu juga hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa pada siklus I masih rendah.

Berdasarkan segala catatan kekurangan dan kelemahan yang diperoleh pada siklus I, dirancanglah rencana kegiatan untuk siklus II yang lebih matang, efektif, dan efisien dibandingkan siklus I. Mulai dari Penekanan pada siswa ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran. Guru perlu memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran, perlu lebih menekankan penggunaan media flashcard yang lebih yang dapat memotivasi siswa. Posisi guru dalam menyajikan media flashcard belum tepat, sehingga perlu lebih banyak berkeliling. Guru perlu membentuk kelompok pasangan agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran. Guru perlu memotivasi, menguatkan, dan memberi peluang yang lebih untuk siswa, serta arahan dan bimbingan untuk siswa yang di bawah rata-rata. Tujuannya agar harapan yang ingin tercapai dapat terwujud dan membuat setting kelas dengan baik, terutama yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan mempermudah siswa dalam melihat media flashcard.

Sebenarnya metode pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan tindakan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Perbedaannya yaitu pada saat kegiatan menyusun media flashcard menjadi susunan yang bermakna, pada siklus II

menggunakan metode permainan. Namun secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik, runtut, dan lancar.

Pada akhir pembelajaran siklus II diperoleh data nilai rata-rata akhir siswa adalah 74,4 dan ketuntasan belajar siswa mencapai membaca siswa dengan tingkat ketuntasan sebanyak 15 siswa atau 79%, sedangkan kemampuan menulis adalah 76,6 dan ketuntasan belajar siswa mencapai membaca siswa dengan tingkat ketuntasan sebanyak 16 siswa atau 89%. Dalam pada itu kemampuan membaca siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan. Buktinya rata-rata siswa mencapai kategori “Baik”. Persentase yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria indikator kinerja penelitian, sehingga penelitian dihentikan.

Sesuai hasil pada prasiklus maka pada siklus I ini dilakukan proses pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Indonesia. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan media *flashcard*. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada 24 Januari 2017. Pada siklus ini dilakukan beberapa tahapan di antaranya

Proses pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, apersepsi (siswa bersama guru menyanyikan lagu kasih ibu), dan memberikan acuan, memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa.

Selanjutnya guru menerangkan materi tentang membaca dan menulis tentang tema lingkungan bersih yang diarahkan pada proses membaca dengan nyaring dan intonasi dengan jelas dan mencontoh tulisan di buku dan gambar dengan benar. Guru hanya menjelaskan secara ringkas karena nanti proses pembelajaran lebih banyak pada tahapan praktek menempelkan kartu flash. Pada proses pembelajaran ini, guru sebagai fasilitator dan motivator untuk siswa, menyediakan segala sesuatu yang diperlukan dan membantu kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah media *flashcard*. Dalam kaitan ini guru menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam melaksanakan tindakan ini, namun pada saat pelaksanaan penggunaan media *flashcard* guru/peneliti berpedoman pada langkah-langkah yang sudah ditentukan.

Pada awal kegiatan inti (eksplorasi) guru meminta siswa untuk mengamati gambar tentang lingkungan desa yang bersih, biasanya spontan ruang kelas menjadi sedikit bising karena banyak siswa yang menyebutkan nama-nama kampung tersebut tanpa guru bertanya terlebih dahulu. Hal ini membuktikan adanya motivasi dan minat yang besar dari siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah siswa menyebutkan macam-macam benda yang ada di lingkungannya sesuai dengan gambar yang ada, guru memberikan kertas kepada siswa secara individu berisi gambar-gambar yang terdapat huruf yang menunjukkan nama benda tersebut. Guru meminta siswa bersama-sama membaca nama-nama gambar tersebut.

Saat kegiatan membaca bersama, terlihat beberapa siswa tidak ikut membaca. Siswa bermain dan santai meletakkan kepalanya di atas meja. Guru memberikan umpan balik dari apa yang sudah dijelaskan pada siswa, guru memberikan penjelasan tentang gambar-gambar tersebut. Untuk melanjutkan tindakan pada kegiatan pembelajaran, guru yang sebelumnya sudah mempersiapkan media *flashcard* yang sudah disusun rapi. Guru berdiri tepat di samping meja guru di tempat media *flashcard* sudah tersusun. Siswa pun sudah duduk seperti biasanya. Guru tidak lupa

untuk selalu memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran tahap itu. Langkah pertama penggunaan media *flashcard* adalah guru sambil menghadap siswa dan memegang susunan kartu (media *flashcard*) lalu mengambilnya satu per satu dan memperlihatkan setinggi dada. Selanjutnya siswa mengamati gambar/tanda simbol pada media *flashcard* yang disediakan oleh guru. Guru menanyakan isi kartu tersebut kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan isi masing-masing kartu (kegiatan membersihkan), setelah itu guru mencabut satu per satu kartu yang sudah dijelaskan kepada siswa.

Selanjutnya guru membagikan kartu-kartu tersebut kepada salah satu siswa yang ada di dekat guru, dan memintanya untuk meneruskan kepada teman-temannya secara bergantian/estafet. Masing-masing siswa mengamati setiap kartu yang dipegangnya. Namun ada beberapa siswa yang belum sempat mengamati, karena *flashcard* langsung diteruskan kepada teman sebangkunya/teman bangku lain. Dari hasil pengamatan kartu (*flashcard*) tersebut, kembali guru meminta siswa untuk membaca huruf-huruf dari masing-masing kartu yang sudah diamati. Pada saat kegiatan ini terlihat adanya keberanian siswa untuk mengungkapkan ide/pikiran yang pada akhirnya nanti dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya guru membuat proses belajar yang aktif, dan terlihat siswa sangat antusias pada saat melaksanakan kegiatan ini, sehingga tumbuh rasa percaya diri siswa. Setelah kartu-kartu tersusun dengan baik dan menjadi bermakna, guru meminta siswa secara bergilir untuk membaca huruf-huruf pada kartu sesuai yang ditunjukkan oleh guru dan siswa lain mengomentari.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membagikan kartu (*flashcard* menulis) untuk masing-masing siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati kartu tersebut. Media (*flashcard* menulis) ini dibuat lain, kartu ini dibuat untuk membantu siswa dalam menulis. Setelah siswa mengamati kartu, guru meminta siswa untuk menyalin tulisan yang ada pada kartu ke dalam buku tulis milik siswa.

Kartu-kartu (media *flashcard*) baik *flashcard* membaca maupun *flashcard* menulis didesain dengan dilengkapi gambar-gambar yang menarik perhatian siswa. Tujuannya agar siswa merasa senang dan membawa dampak baik pada keikutsertaan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat siswa menyalin tulisan yang ada pada *flashcard*, mengulas materi pembelajaran serta menyimpulkan akhir dari materi yang telah disampaikan.

Penelitian tindakan kelas diawali dengan melaksanakan tindakan mengenai pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh guru kelas serta di dapatkan hasil kemampuan membaca dan menulis siswa ≤ 80 . Berbekal dari hasil kemampuan membaca dan menulis pada proses belajar mengajar tersebut, dilakukan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama penelitian, pada setiap pertemuan digunakan media *flashcard* sebagai media utama, dan penggunaan media *flashcard* merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1. Langkah-langkah penggunaannya mengacu pada kerangka yang sudah disusun.

Pada siklus I, secara umum dan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan baik oleh peneliti sebagai guru maupun siswa sudah berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa langkah penggunaan media *flashcard* yang

belum/tidak dilaksanakan, ketercapaian tujuan yang diinginkan tercapai. Siswa aktif, antusias, dan senang pada setiap kegiatan pembelajaran. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dengan memperbaiki langkah yang belum tepat. Selain langkah penggunaan media dalam pembelajaran, guru juga belum sepenuhnya memotivasi siswa, guru kurang memberikan peluang dan penguatan kepada siswa, sehingga terlihat hanya siswa-siswa tertentu yang aktif pada tiap-tiap kegiatan pembelajaran.

Efektivitas waktu pada siklus ini pun sangat banyak, sehingga mendapat kritikan dari salah satu observer yang merupakan guru kelas. Guru kelas tersebut tidak mempunyai jam mengajar, beliau merasa kurang berkenan dengan alokasi waktu tersebut. Akhirnya hasil diskusi antara peneliti dengan observer memutuskan perlu dilakukan efektivitas waktu dan perbaikan dalam langkah-langkah proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SDN Sidogiri Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan yang di belajarkan dengan menggunakan media *flashcard*.
2. Terdapat peningkatan kemampuan membaca dan menulis disetiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono, A. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Uno, H. B. 2018. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardani, W., & Nasution. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka